

***THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCES COMPETENCE AND THE
ABILITY TO USE TECHNOLOGY ON THE PERFORMANCE OF VILLAGE
APPARATUS IN JOJJOLO VILLAGE OFFICE***

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN KEMAMPUAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA APARATUR DESA DI
KANTOR DESA JOJJOLO**

Muhammad Bakri¹, Jainuddin², Risman³, Muhammad Erfan⁴

Program Studi Manajemen, STIE Wira Bhakti Makassar^{1,3,4}

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Bosowa²

m.bakri933@gmail.com¹ ainuddin@universitasbosowa.ac.id²

ABSTRACT

Based on the review of the main problem, the research objectives to be achieved are as follows: (1) To determine and analyze the influence of Human Resource Competence on the Performance of Village Apparatuses at the Village Office in Jojjolo (2) To determine and analyze the influence of Technology Utilization Capability on Village Apparatus Performance At the Village Office In Jojjolo To find out, (3) To analyze the influence of Human Resource Competence and Ability to Utilize Technology on the Performance of Village Apparatus at the Village Office in Jojjolo. The research location is Jo'jolo Village, Bulukumpa District, Bulukumpa Regency. This study uses descriptive qualitative research methods, with data sources, namely questionnaires and documentation. The sample of this research is village apparatus. The data analysis used is data quality test, classical/prerequisite test, and hypothesis testing. The potential of HR affects the performance of village officials. This means that the better the competence of human resources, the performance of the village apparatus will also increase. The use of technology has a significant influence on the performance of the village apparatus. This means that the better the use of technology, the performance of the village apparatus will increase.

Keywords: *Human Resources, Village Apparatus, Technology*

ABSTRAK

Berdasarkan ulasan masalah pokok maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Desa Di Jojjolo (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Desa Di Jojjolo Untuk mengetahui, (3) Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Desa Di Jojjolo. Lokasi penelitian yaitu Desa Jo'jolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan sumber data yaitu kuisioner dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah aparatur desa. Analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji klasik/prasyarat, dan Uji hipotesisi. Kompotensi SDM berpengaruh terhadap kinerja aparat desa. Hal ini berarti dengan semakin baik kompetensi SDM maka kinerja aparatur Desa juga akan meningkat. Pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja aparatur desa. Hal ini berarti bahwa semakin bagus pemanfaatan teknologi maka kinerja aparatur desa akan meningkat.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Aparatur Desa, Teknologi.

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa merupakan lingkup terkecil dalam suatu pemerintahan Republik Indonesia. Meskipun demikian, Pemerintahan desa memiliki peranan yang cukup besar dalam pembangunan. Pemerintah desa diwajibkan untuk dapat mengelola dan mengatur urusannya sendiri. Hal itu termasuk perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban dan kebermanfaatannya dari program-program yang dikelola oleh pemerintah desa. (Wardani dan Andriyani, 2017). Mulai awal tahun 2015, desa mendapatkan sumber anggaran baru yakni dana desa. Menurut Undang-Undang No. 6 tahun 2014, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota. Dalam Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, dijelaskan bahwa siklus pengelolaan keuangan desa yaitu dimulai dari tahapan perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa.

(Sari, 2015), menjelaskan bahwa “penyelenggaraan pemerintahan yang baik membutuhkan diterapkannya prinsip-prinsip good governance, termasuk dalam bidang pengelolaan keuangan daerah”. Menurut (Sari, 2018), “konsep good governance merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh sektor publik khususnya adalah pemerintah daerah”. (Mulyadi, 2014), menjelaskan bahwa “kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan”. Kinerja merupakan pencapaian dari suatu usaha entah itu berhasil atau tidak sesuai dengan tujuan

dari organisasi yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja sektor publik bukan hanya bagaimana kemampuan uang publik dibelanjakan, tetapi dilihat juga dari segi ekonomis, efisiensi, dan efektifitas, dan tentunya dari segi outcome. Sementara menurut (Nurjaya, dkk, 2021), “kinerja pemerintah yang baik tidak hanya sekedar input atau output namun sebuah orientasi pada hasil”.

Ndraha dalam (Firdaus, dkk, 2015), menjeaskan bahwa SDM yang berkualitas adalah sumber daya yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi. Afrianti dalam Wardani dan (Andriyani, 2017), menjelaskan bahwa kualitas SDM adalah kemampuan SDM untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Desa Di Jojjolo. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Desa Di Jojjolo Untuk mengetahui. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Desa Di Jojjolo.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, karena sumber daya manusia (SDM) merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Astuty (2015), menjelaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan

sebagian besar dipengaruhi oleh manusia pelaksananya. Adam Smith yang merupakan tokoh ekonomi dunia yang dikenal dengan aliran ekonomi klasik, menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Dikarenakan tanah tidak ada artinya apabila tidak ada SDM yang pandai mengolahnya sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga berpendapat bahwa alokasi SDM yang efektif adalah permulaan dari pertumbuhan ekonomi. (Noverman, 2018), juga menyebutkan bahwa “variabel lain keberhasilan implementasi suatu kebijakan adalah sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya finansial”. Penelitian yang dilakukan Warisno seperti dikutip oleh Firdaus, dkk (2015), mengemukakan bahwa dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang baik SKPD harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, menunjukkan bahwa SDM merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan. SDM yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan.

Terkait dengan pengelolaan dana desa, dalam pengelolaan dana desa pasti bersentuhan dengan proses akuntansi yang memerlukan kemampuan SDM yang memadai agar laporan keuangan yang dihasilkan benar sehingga sesuai standar yang berlaku. Peran kepala desa sebagai pemegang kekuasaan atas pengelolaan keuangan desa dibantu oleh Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD), dalam hal ini kegiatan perencanaan dikordinasi oleh sekretaris

desa, bendahara bertugas sebagai administrasi keuangan dan penatausahaan keuangan desa.

Pemanfaatan Teknologi

Perkembangan zaman diikuti dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat menuntut organisasi atau perusahaan menggunakan teknologi informasi dengan beberapa alasan diantaranya tingginya tingkat kompleksitas tugas manajemen, adanya pengaruh ekonomi dunia, perlunya respon time yang lebih cepat, dan tingginya persaingan bisnis. Peningkatan volume transaksi yang semakin besar dan semakin kompleks tentu harus diikuti dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari sistem pengendalian intern dengan menggunakan kendali komputer, selain itu pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan akurasi dari informasi.

Dalam penggunaan teknologi informasi untuk memudahkan pekerjaan individu maupun organisasi haruslah didukung dengan kemampuan yang memadai. Komputer, perangkat lunak (software), database, jaringan, electronic commerce dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi merupakan bagian dari teknologi informasi Yudianto dan Sugiarti, (2017). Lebih lanjut Pramudiarta dalam (Wardani dan Andriyani, 2017), menyatakan “pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal”. (Suparman, 2014), pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen

dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berupa komputer membantu aparatur desa dalam mengelola dokumen-dokumen desa secara keseluruhan. Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud seperti penggunaan komputer dan perangkat lunak secara optimal, akan berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih cepat dan perhitungannya juga akan memiliki tingkat keakurasian yang tinggi sehingga akan berujung pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang tepat waktu karena pemanfaatan teknologi akan mengurangi kesalahan yang bersifat material (Sutarman, (2014). Menurut (Suyanto, 2015), pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur melalui penggunaan komponen berikut: (1) perangkat keras komputer (hardware), (2) perangkat lunak komputer (software), dan (3) jaringan dan komunikasi (internet). Dikembangkan juga beberapa metode dan aplikasi dan sistem yang berbasis komputer untuk memenuhi kebutuhan pengguna, contoh aplikasi SISKEUDES.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan secara optimal dari komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi untuk kegiatan penyusunan laporan keuangan pada Pemerintah Desa (Sapartiningsih, dkk, (2019). Indikator pengukuran pemanfaatan teknologi informasi yaitu: 1) Penggunaan software aplikasi 2) Proses akuntansi secara komputerisasi 3) Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi 4) Pegawai mampu mengoperasikan komputer dengan baik 5) Pegawai dapat memanfaatkan keunggulan komputer dalam menginput data secara cepat.

Pengertian Kinerja

Kinerja Kinerja adalah fungsi dari kemampuan (ability), motivasi (motivation) dan peluang (opportunity). Kinerja adalah kemampuan kerja atau suatu prestasi yang dicapai serta yang diperlukan. Dengan demikian kinerja dapat dilihat dari beberapa dimensi yang berbeda, yang pertama adalah kinerja sebagai hasil atau output yaitu menilai kinerja melihat apa yang telah dicapai oleh seseorang. Kedua adalah kinerja dilihat dari aspek prosesnya. Bagaimana prosedur-prosedur yang telah dilaluinya dan ditempuh seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Manajemen kinerja adalah manajemen tentang menciptakan hubungan dan memastikan. Komunikasi yang efektif. Manajemen kinerja memfokuskan pada apa yang diperlukan oleh organisasi, manajer, dan pekerja untuk berhasil.

Tugas dan fungsi Kepala Desa secara terperinci termuat dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014, yakni menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kinerja kepala desa akan terlihat pada terselenggaranya tugas dan fungsi di atas dengan baik, dalam arti ukurannya pada aspek kuantitas dan kualitas pekerjaannya. Senada dengan konsep pengukuran kinerja tersebut,

Hersey, Blanchard dan Johnson dalam (Wibowo, 2019) mengemukakan tujuh indikator kinerja yakni tujuan, standar, umpan balik, alat atau sarana, kompetensi, motif dan peluang. Tujuan organisasi yang dirumuskan dengan sehingga menjadi sasaran atau target akan mudah diwujudkan oleh anggota organisasi.

Sarana kerja menjadi hal sangat diperhatikan dalam menilai kinerja. Kesuksesan kerja yang menggunakan alat atau sarana yang boros dan tidak terencana serta teranggarkan dengan tidak

memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas tidak menguntungkan, akibatnya adalah kerugian bagi organisasi. Kaplan dan Norton dalam (Sembiring, F.L., 2020) dengan menggunakan teknik Balanced Scorecard dalam menilai kinerja melalui empat perspektif yakni perspektif pelanggan, perspektif internal, perspektif inovasi, perspektif finansial. Dalam menilai kinerja kepala desa menurut hemat penulis sangat tepat. Karena yang diukur tidak saja aspek internal tetapi juga aspek eksternal pemerintahan desa yakni berbagai komponen masyarakat desa yang dilayani.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Jo'jolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

Jenis Penelitian

Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif.

Metode Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Dalam pelaksanaannya, terjun langsung ke lapangan perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan karena melalui metode ini memerlukan kontak langsung antara responden dengan peneliti. Kuisisioner yang disebarakan berfokus pada masyarakat di Desa Jo'jolo, penyebaran kuisisioner dilakukan pada masyarakat sekitar yang dijumpai oleh peneliti,

b. Dokumentasi

Peraturan Desa, RPJMDes, Laporan Pertanggungjawaban Kinerja, Laporan Akuntabilitas Kinerja, berbagai arsip maupun dokumen dari pihak terkait, buku-buku ilmiah, jurnal atau dokumen lain

yang diperoleh yang berhubungan dengan yang akan diamati.

Populasi dan Sampel

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate straitified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional yaitu responden diambil dari perwakilan dusun di Desa Jojjolo. Dengan menggunakan rumus sampel kelompok (Sugiono, (2013):

$n_i =$ Banyaknya Sampel pada Strata

$N_i =$ Banyaknya Populasi pada Strata

$N =$ Banyaknya Populasi Keseluruhan

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$n =$ Banyaknya Sampel Keseluruhan

Dari rumus di atas maka peneliti menyimpulkan sebanyak 100-150 responden.

Metode Analisis

a. Uji Kualitas Data

- 1) Uji Validitas
- 2) Uji Reliabilitas

b. Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji heteroskedastisitas

c. Uji Hipotesis

- 1) Uji t Uji t atau yang sering dikenal dengan uji parsial, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan α . dimana besar α adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau

5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, (2011)).

- 2) Uji F Uji F atau dikenal juga dengan uji Anova, digunakan untuk mengetahui Goodness of Fit model. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan α . dimana besar α adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka H_0 yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H_0 yang diajukan ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

- 3) Analisis Regresi Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Namun dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini merupakan persamaan regresi berganda. $Y: a + b_1X_1 + b_2X_2 + Y_1$

Y_1 : Kinerja Aparat Desa

a : Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b_1, b_2 , : Angka arah atau koefisien regresi

X_1 : Kompetensi SDM (X_1)

X_2 : Pemanfaatan Teknologi (X_2)

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Responden

Dalam melakukan penelitian ini penulis menyebar kuisioner kepada aparatur desa joggolo sebagai pengembangan SDM Kab. Bulukumba kuisioner ini terdiri atas 3 bagian, yaitu itu yang pertama adalah kinerja pemerintah desa, yang kedua kualitas sumber daya manusia dan yang ketiga pemanfaatan teknologi.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai aparatur Desa dan masyarakat setiap Dusun yang menjadi responden pada penelitian yang berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan kemampuan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja aparatur desa, berikut akan diuraikan pengelompokan responden menurut usia, jabatan, asal dusun.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Nama	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki	15	16,65 %
2	Perempuan	5	6,58%
3	Total	20	100%

Sumber: SPSS for windows versi 2.6

Berdasarkan table 1 dari 20 orang responden yang menjadi objek Penelitian 20 orang adalah yang berjenis kelamin laki-laki 15 (16,65%) orang dan berjenis kelamin perempuan 5 (6,58%) orang.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Jabatan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Kepala Desa	1	2,48
2	Staf Desa	11	12,37
3	Kepala Dusun	8	9,60
	Jumlah	20	100%

Sumber : SPSS for windows 26 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berdasarkan jabatan kepala desa sebesar 1 orang atau 2,48%, responden staf desa 11 orang atau 12,37%, dan responden kepala dusun 8 orang atau 9,40.

Tabel 3. Data Responden Dusun

No	Uraian	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bontokamase	D3	3	4,40
2	Balumbang	SMA	5	6,46

3	Lajae	S1	2	3,37
4	Mallebbang	SMA	2	3,40
5	Kalakae	D3	1	2,43
6	Lembang	S1	2	3,34
7	Batunilamung	S1	3	4,22
8	Bippajeng	D3	2	3,37
Total			20	100%

Sumber : SPSS for windows 26, 2021

Berdasarkan tabel di atas dari 20 orang yang menjadi objek penelitian pendidikan SMA dalam satu dusun 5 orang (6,46) dan 2 orang (3,40) pendidikan D3 dalam satu dusun 3 orang (4,40), dan 2 orang (3,37), pendidikan S1 dalam satu dusun 2 orang (3,37) dan 2 orang (3,34) sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan responden didominasi oleh aparatur tingkat pendidikan D3 dan S1

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	Keterangan
Kinerja Pemerintah Desa(X1)			
1	X1.1	0,721	Valid
2	X1.2	0,637	Valid
3	X1.3	0,699	Valid
4	X1.4	0,736	Valid
5	X1.5	0,560	Valid
6	X1.6	0,465	Valid
7	X1.7	0,426	Valid
8	X1.8	0,377	Valid
9	X1.9	0,745	Valid
10	X1.10	0,639	Valid

Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas (*Test Of Validity*)

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuisioner) melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi pearson validitas dengan tehnik produk moment yaitu scortiation dikelorelasikan dengan scor total. Uji vadilitas ini menggunakan paket program SPSS for windows versi 26 dengan hasil sebagai berikut Sumber :

Data diolah SPSS for windows 26, 2021 dari ke sepuluh pernyataan dalam variabel mengenai kinerja pemerintah desa bahwa ke sepuluh butir pernyataan memiliki nilai hasil lebih dari dari nilai 0.3. Berarti indikator yang

digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpulan data.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	Keterangan
Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)			
1	X1.1	0,813	Valid
2	X1.2	0,727	Valid
3	X1.3	0,897	Valid
4	X1.4	0,751	Valid
5	X1.5	0,572	Valid
6	X1.6	0,606	Valid
7	X1.7	0,629	Valid
8	X1.8	0,407	Valid
9	X1.9	0,606	Valid
10	X1.10	0,655	Valid

Sumber : Data diolah SPSS for windows 26, 2021

Dari kesepuluh pernyataan dalam variabel kualitas sumber daya manusia bahwa kesepuluh butir pernyataan memiliki nilai hasil lebih dari nilai 0,3 maka dapat d katakan pernyataan di atas adalah valid.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi (X3)			
1	X3.1	0,700	Valid
2	X3.2	0,530	Valid
3	X3.3	0,726	Valid
4	X3.4	0,756	Valid
5	X3.5	0,510	Valid
6	X3.6	0,511	Valid
7	X3.7	0,499	Valid
8	X3.8	0,374	Valid
9	X3.9	0,531	Valid
10	X3.10	0,655	Valid

Sumber : Data diolah SPSS for windows 26, 2021

Dari kesepuluh pernyataan dalam variabel mengenai pemanfaatan teknologi bahwa kesepuluh butir pernyataan memiliki nilai hasil lebih dari nilai 0,3 maka dapat d katakan pernyataan di atas adalah valid.

2) Uji Reliabilitas (*Test Of Reliability*)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten. Suatu pernyataan yang baik adalah pernyataan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Alpha	Keterangan
Kinerja Pemerintah Desa (X)	10	0,787	Reliabel di atas dari $\alpha > 0,6$
Kualitas sumber daya manusia	10	0,762	Reliabel di atas dari $\alpha > 0,6$
Pemanfaatan Teknologi (Y)	10	0,756	Reliabel di atas dari $\alpha > 0,6$

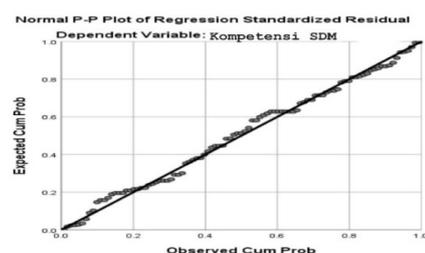
Sumber : SPSS for windows 24, 2021

Berdasarkan tabel di atas variabel Kinerja pemerintah desa nilai alpha sebesar $0,787 > 0,60$ dan pada variable Kualitas sumber daya manusia nilai alpha sebesar $0,762 > 0,60$ dan Variabel Pemanfaatan teknologi nilai alpha sebesar $0,756 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karena memiliki nilai croambach Alpha α lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Alat diagnosis yang digunakan dalam pengujian normalitas data adalah normal probability plot. Tujuannya menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependennya maupun variabel independen memiliki distribusi normal maupun mendekati normal. Dari grafik uji normalitas terhadap model regresi dapat dilihat pada gambar berikut :



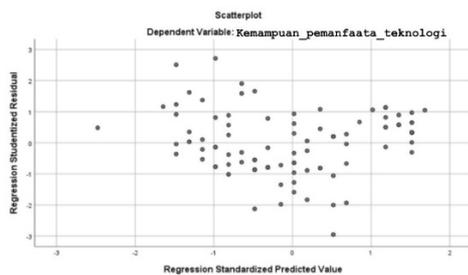
Gambar 1. Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas. Artinya dapat diketahui adanya hubungan antara variabel X dan Y dimana model regresi normalitas penyebaran datanya rata-rata memenuhi di sekitar garis diagonal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan samaan varian dari satu pengamatan yang lain. Prosedur dilakukan adalah mendeteksi dengan melihat X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu y adalah residual (Y prediksi -Y sesungguhnya) yang telah di student ship. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik (points) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas titik titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedstisitas

Gambar 2 Hasil uji heterokedastisitas (sumber lampiran 4) hasil analisis dari grafik skater plots pada gambar 2 terlihat titik – titik menyebar secara acak. Tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Metode Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda

Untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu pembangunan infrastruktur (X) terhadap variabel terikat yaitu kinerja kepala desa (Y) digunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Analisis ragresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.378	4.083		.582	.563
	Kompetensi SDM X1	.103	.067	.293	1.547	.019
	Pemanfaatan Teknologi X2	.397	.056	.327	1.727	.091

a. Dependent Variable: Abs res

Dari data di atas maka dibuat persamaan regresi linearnya dimana nilai α yang diperoleh sebesar 2,378 dan nilai b yang diperoleh sebesar 0,103 dan nilai b yang diperoleh sebesar 0,397

sehingga jika dimasukkan kedalam persamaan akan menjadi:

$$Y=2,378+0.103X_1+0,397X_2+e$$

Interprestasi:

Nilai α sebesar 2,378 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) dan pemanfaatan teknologi (X2) jika variabel independen tidak ada maka variabel kinerja aparatur desa tidak mengalami perubahan. b_1 (nilai koefesien regresi X1) sebesar 0,103, menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja aparatur desa yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel kompetensi sumber daya manusia maka akan mempengaruhi kinerja aparatur desa sebesar 0,103 atau 10,3% dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. b_2 (nilai koefesien regresi X2) sebesar 0,397, menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja aparat desa berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel pemanfaatan teknologi maka akan mempengaruhi kinerja aparatur desa sebesar 0,397atau 39,7% dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji t (*t-test*)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistik thitung dengan nilai statistik ttabel dengan signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila probabilitas < 5% (α). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 26 dapat dilihat pada

Tabel 5.9. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut: Pengaruh variabel kompetensi SDM (X) Kemampuan pemanfaatan teknologi (Y) t_{hitung} untuk kinerja aparatur desa < 0,05. Berarti kompetensi SDM (X1) dan pemanfaatan teknologi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparat Desa (Y).

Tabel 9. Uji T

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.	Correlations	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Zero-order	Partial
1 (Constant)	-1.861	.7690		-.242	.810		
Kompetensi SDM X1	.721	.126	.641	5.725	.000	.641	.477
Pemanfaatan Teknologi X2	.227	.106	.240	2.141	.037	.298	.178

a. Dependent Variable: Kinerja Aparat Desa Y

1) Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparat Desa. Jika Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5,725 > t table 2,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti X1 berpengaruh terhadap Y.

H1 = terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Kinerja Aparatur Desa (Y).

2) Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Desa. Jika diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,037 < 0,05 dan nilai t hitung 2,141 > t tabel 2,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau memiliki pengaruh terhadap Y.

H2 = terdapat pengaruh

Pemanfaatan Teknologi (X2) terhadap Kinerja Aparat Desa (Y).

3) Uji Signifikan Simultan

Pengujian ini dimaksud untuk apakah dari variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Caranya dengan menguji Taraf Signifikan = 0,05. Jika H1 akan ditolak jika >, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ha akan diterima jika <, artinya variable independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for windows taraf signifikan memiliki nilai < 0,05. Berdasarkan pada tabel tersebut pengaruh kompetensi SDM (X) dan kemampuan pemanfaatan teknologi (y) secara simultan variabel tersebut saling berhubungan dengan variabel dependen.

Tabel 10. Uji F

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.861	7.690			-.242	.810
Kompetensi SDM X1	.721	.126	.641		5.725	.000
Pemanfaat Teknologi X2	.227	.106	.240		2.141	.037

Sumber data olahan SPSS 26

Tabel 11. Koefisien determinan R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.643	.660	4.231

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_Teknologi_X2, Kompetensi Aparat Desa X1

Sumber data olahan SPSS 26

Dari hasil analisis pada tabel di atas maka korelasi (r) sebesar 0,831 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara kompetensi SDM (X1), Kemampuan Pemanfaatan Teknologi (X2) sangat kuat, dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y di dapat nilai r Square (r²). Hasil perhitungan berdasarkan data pada hasil analisis

koefisien variabel menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat adalah sebesar 0,643 atau sebesar 64,3%. Sisanya sebesar 35,7 dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi berganda yaitu menguji Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan kemampuan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja aparatur desa. Hasil uji regresi menunjukkan variabel kemampuan pemanfaatan teknologi dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa dengan koefisien 0,15. Hal ini berarti dengan semakin baiknya pengembangan SDM maka kinerja aparatur desa juga meningkat

Berdasarkan tabel 11 bahwa koefisien korelasi kompetensi SDM. Hal ini memberi arti bahwa hubungan antara Pemanfaatan Teknologi aparatur Desa Jajolo Kabupaten Bulukumba adalah substansial. Sedangkan determinasi (2) faktor ini mempunyai nilai sebesar 0,15 atau 15,0%. Dengan memperhatikan tabel 11 di atas, secara bersama-sama hipotesis alternative yang diajukan dapat diolah, yaitu variabel kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa sedangkan arah hubungan variabel pemanfaatan teknologi ini dengan kinerja aparatur Desa dan kompetensi SDM Aparatur Desa adalah positif. Pengaruh kompetensi SDM (X1), Kemampuan Pemanfaatan Teknologi (X2) sangat kuat, dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y di dapat nilai r Square (r²). Hasil perhitungan berdasarkan data pada hasil analisis koefisien variabel menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas

terhadap variable terikat adalah sebesar 0,643 atau sebesar 64,3%.

PENUTUP

Kesimpulan

Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja aparat desa dengan nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,725 > t$ table 2,021. Hal ini berarti dengan semakin baik kompetensi SDM maka kinerja aparatur Desa juga akan meningkat. Pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja aparatur desa dengan nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,141 > t$ tabel 2,021. Hal ini berarti bahwa semakin bagus pemanfaatan teknologi maka kinerja aparatur desa akan meningkat.

Pengaruh kompetensi SDM (X1) dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi (X2) secara simultan sangat kuat, dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y di dapat nilai r Square (r²). yaitu sebesar 0,643 atau sebesar 64,3%. Sisanya sebesar 35,7 dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, W. (2015). Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Informasi Akuntansi Manajemen dan Penganggaran Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. *Trikonomika*, 11(2)
- Firdaus, Nadirsyah dan Fahlevi, H. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Kebijakan Akuntansi terhadap Kualitas Lapiran Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*,

- Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 4(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Noverman, Y. (2018). Analisis Kesesuaian Pengelolaan Dana Desa dengan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Nagari Bukit Bual Kabupaten Sijunjung). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*. 4(2)
- Nurjaya, N., Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3): 332-346.
- Sapartiningsih, D. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1).
- Sapartiningsih, D. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1).
- Sari, E.N (2018). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan. *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018* “Pemberdayaan dan Penguatan Daya Saing Bisnis dalam Era Digital.
- Sari, E.N. (2015). Analisis Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Jamsostek Cabang Belawan”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 15(1)
- Sembiring, F.L. (2020). Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Pasaman Barat). *E-Jurnal, Universitas Negeri Padang*.
- Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung
- Suparman, W.E. (2014). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng”. *e-Journal SI Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Sutarman. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Suyanto, M. (2015). *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis*. Yogyakarta : Andi,
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wardani, D.K dan Andriyani, I. (2017). “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap

- Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten”. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. 5(2).
- Wibowo. (2013). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yudianto, I dan Sugiarti, E. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 17(1).